

III.4. PERSEDIAAN

A. Definisi

01. Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dan:
 - a. dijual dengan akad *murabahah*;
 - b. disalurkan dalam akad *salam* atau *salam* paralel; dan/atau
 - c. aset *istishna* yang telah selesai tetapi belum diserahkan Bank kepada pembeli akhir.

B. Dasar Pengaturan

01. SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Bab 11 tentang Persediaan.

C. Penjelasan

01. Bank memperoleh persediaan dengan akad *murabahah*, *salam*, *istishna* dan atau akad lainnya.
02. Aset yang tidak termasuk dalam pengertian persediaan, adalah:
 - a. Aset *Istishna* Dalam Penyelesaian;
 - b. Aset tetap yang digunakan oleh Bank;
 - c. Aset *ijarah*.
03. Termasuk dalam definisi persediaan adalah persediaan dalam perjalanan yang memenuhi kriteria berikut:
 - a. dalam transaksi pembelian dengan syarat penyerahan *FOB Shipping Point* (franco gudang penjual).
 - b. dalam transaksi penjualan dengan syarat penyerahan *FOB Destination Point* (franco gudang pembeli).
04. Biaya perolehan meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai.
05. Biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat direstitusi kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya

yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan, dan jasa. Diskon dagang, potongan, dan lainnya yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.

06. Biaya konversi persediaan meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi, misalnya biaya tenaga kerja langsung. Termasuk juga alokasi sistematis *overhead* produksi tetap dan variabel yang timbul dalam mengkonversi bahan menjadi barang jadi. *Overhead* produksi tetap adalah biaya produksi tidak langsung yang relatif konstan, tanpa memperhatikan volume produksi yang dihasilkan, seperti penyusutan dan pemeliharaan bangunan dan peralatan pabrik, dan biaya manajemen dan administrasi pabrik. *Overhead* produksi variabel adalah biaya produksi tidak langsung yang berubah secara langsung, atau hampir secara langsung, mengikuti perubahan volume produksi, seperti bahan tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.
07. Persediaan diukur dengan menggunakan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

D. Perlakuan Akuntansi

D1. Pengakuan dan Pengukuran

01. Pada saat pengakuan awal persediaan diakui sebesar biaya perolehan.
02. Pada tanggal pelaporan persediaan diukur sebesar biaya perolehan dan nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah.

D2. Penyajian

01. Persediaan disajikan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah.

E. Ilustrasi Jurnal

01. Pada saat perolehan:

- Db. Persediaan
Kr. Kas/rekening pemasok/kliring
02. Pada saat penurunan nilai:
Db. Kerugian penurunan nilai
Kr. Persediaan
03. Pada saat pemulihan nilai:
Db. Persediaan
Kr. Keuntungan pemulihan nilai
04. Pada saat penjualan:
Db. Kas/rekening pembeli/utang *salam*/piutang *murabahah*
Kr. Persediaan

F. Pengungkapan

Hal-hal yang perlu diungkapkan, antara lain:

01. Rincian saldo persediaan berdasarkan harga perolehan dan nilai realisasi neto.
02. Jumlah dari setiap pemulihan nilai persediaan dari setiap penurunan nilai persediaan yang diakui sebagai penghasilan selama periode pemulihan tersebut.
03. Kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan.